

Pengaruh Tingkat Imbal Hasil Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Syariah PT Bank Sulselbar Pusat

Andi Sitti Syalwa Basyar¹, Nasrullah², Rahayu Japar³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: ¹ andisitisyalwa26@gmail.com*, ² nasrullah@unsimuh.ac.id*,
³ rahayujapar@unismuh.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat imbal hasil terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah pada PT Bank Sulselbar Pusat periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT Bank Sulselbar Pusat selama periode penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat imbal hasil, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil memiliki pengaruh terhadap peningkatan DPK Syariah, namun hubungan yang terjadi tergolong sangat lemah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,049 yang menandakan hubungan positif tetapi rendah antara tingkat imbal hasil dan peningkatan DPK. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 4,2% menunjukkan bahwa kontribusi tingkat imbal hasil dalam memengaruhi peningkatan DPK Syariah relatif kecil, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar tingkat imbal hasil. Dengan demikian, tingkat imbal hasil bukan menjadi faktor utama dalam peningkatan DPK Syariah pada PT Bank Sulselbar Pusat.

Kata Kunci: Tingkat Imbal Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Syariah, Profitabilitas Bank.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the rate of return on the increase in Sharia Third Party Funds (TPF) at PT Bank Sulselbar Pusat for the period 2022–2025. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The data used are secondary data in the form of monthly financial reports of PT Bank Sulselbar Pusat during the study period. The independent variable in this study is the rate of return, while the dependent variable is the increase in Sharia Third Party Funds (TPF). Data collection techniques were carried out through financial report documentation and analyzed using statistical tests to determine the relationship and influence between variables. The results show that the rate of return has an effect on the increase in Sharia Third Party Funds, but the relationship is

relatively weak. This is indicated by the correlation coefficient value of 0.049, indicating a positive but low relationship between the rate of return and the increase in TPF. In addition, the coefficient of determination value of 4.2% indicates that the contribution of the rate of return in influencing the increase in Sharia Third Party Funds (TPF) is relatively small, while the remaining 95.8% is influenced by factors other than the rate of return. Thus, the rate of return is not the main factor in increasing Sharia DPK at PT Bank Sulselbar Pusat.

Keywords : Profit-Sharing Rate, Third Party Funds (TPF), Islamic Banking, Bank Performance.

LATAR BELAKANG

Secara umum, Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Pengertian Bank menurut Undang-Undang republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan adalah badaj usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak. Perbankan syariah dikenal secara internasional sebagai perbankan islam atau perbankan bebas bunga. Bank syariah merupakan salah satu Lembaga intermediasi keuangan. Memberikan pinjaman kepada calon nasabah merupakan salah satu layanan yang ada pada bank syariah. Perbankan syariah sangat mengutamakan kualitas layanan karena, hal tersebut menjadi salah satu kunci menghadapi persaingan antar Lembaga keuangan. Bank syariah juga perlu meningkatkan kinerjanya karena fungsi dan peranannya dinilai penting di Indonesia. (Komaria et al., 2024).

Bank syariah umumnya terdiri dari BUS dan UUS yang melakukan kegiatan usahanya sama seperti bank konvensional, berupa menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat selain juga menyediakan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya terdapat pada kegiatan usaha bank syariah berlandaskan pada prinsip syariah, yaitu dengan menggunakan akad yang bervariasi sehingga produk yang ditawarkan semakin banyak namun tetap sesuai dengan hukum islam dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. (Syariah & Indonesia, 2022). Perkembangan perbankan syariah nasional menunjukkan tren positif. Sejak berdirinya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) pangsa pasar perbankan syariah terus meningkat. Namun tantangan terbesar yang masih dihadapi adalah bagaimana meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara berkelanjutan. DPK menjadi indikator utama keberhasilan bank dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menjaga stabilitas likuiditas. (Wairooy & Rahmi, 2024).

Mayoritas bank syariah di Indonesia memiliki posisi DPK yang lebih besar dari segi sumber pendanaan dibanding dengan dana pihak kedua (hutang) atau dana pihak pertama (modal sendiri). Meskipun sebetulnya Upaya penghimpunan tidak mudah karena memiliki persaingan persaingan yang cukup kompetitif dengan bank-bank lain. Banyak cara dilakukan oleh bank syariah dalam memompa sumber DPK agar selalu dalam angka tertinggi. Salah satu Upaya yang dapat dilaksanakan adalah menawarkan Tingkat bagi hasil yang relatif lebih tinggi diantara para pesaingnya. (Melia Kusum, 2018). Perbankan syariah berfokus pada

produk-produk bagi hasil dengan melayani kebutuhan nasabah untuk menggerakkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan bank syariah. Untuk memaksimalkan dari produk bagi hasil yang menjadi fokusnya bank syariah dari awal berdirinya sampai hari ini adalah produk tanpa bunga melainkan bagi hasil lah solusi yang di tawarkan oleh bank syariah. Dengan demikian dapat di lihat tujuan dari bank syariah adalah untuk menyelamatkan umat dari praktek riba, dan lahirlah bank syariah dengan andalannya bebas bunga dan menawarkan bagi hasil, yang mana akan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menggunakan jasa bank syariah dalam hal kerjasama antara bank dan nasabah dengan produk bagi hasil (Regita et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK pada bank syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, seperti jumlah kantor, fasilitas ATM, pembiayaan, dan tingkat imbal hasil yang kompetitif menjadi faktor penentu utama dalam menarik minat nasabah untuk menabung atau berinvestasi di bank Syariah. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Gagat Panggah Mulyo, 2023) yang menyatakan bahwa jumlah ATM dan tingkat imbal hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian (Silviani, 2024) juga menjelaskan bahwa jumlah kantor memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut (Ayif Fathurrahman & Setiawansi, 2021), saat pendapatan nasional membaik maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank syariah naik. Dana tersebut berasal dari perorangan maupun badan usaha yang menggunakan berbagai instrumen produk simpanan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah juga disebabkan kepercayaan masyarakat dimana ini merupakan indikator untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum (Fauziyah, 2022).

Secara teori, tingkat imbal hasil yang kompetitif berpotensi meningkatkan minat nasabah untuk menempatkan dana pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat imbal hasil yang ditawarkan, semakin besar pula peluang peningkatan DPK karena nasabah merasa mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan prinsip Syariah (Syahrizal Amri, 2024). Namun, kenyataannya peningkatan DPK tidak hanya dipengaruhi oleh imbal hasil, melainkan juga dipengaruhi faktor lain seperti kepercayaan, pelayanan, kondisi ekonomi, dan reputasi bank (Sugiharti et al., 2021). Selain itu, kondisi pasar dan perilaku masyarakat dalam menabung juga turut memengaruhi penghimpunan DPK pada bank syariah (Syaiful Anwar, 2025).

Namun demikian, dinamika Tingkat imbal hasil atau Nisbah bagi hasil yang fluktuatif dapat memengaruhi perilaku nasabah dalam menempatkan dananya. Ketika Tingkat imbal hasil menurun, sebagai nasabah cenderung mengalihkan dananya ke instrumen keuangan lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, peningkatan imbal hasil dapat mendorong peningkatan jumlah simpanan, khususnya pada produk deposito dan Tabungan berjangka. Fenomena ini menjadikan variabel Tingkat imbal hasil sebagai faktor penting dalam mengoptimalkan penghimpunan DPK di Bank Sulselbar Syariah (Wairooy & Rahmi, 2024).

Di Sulawesi Selatan dan Barat (Sulselbar), Bank Pembangunan Daerah Sulselbar (BPD) menjadi salah satu institusi keuangan yang aktif dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah. Bank ini telah meluncurkan berbagai inovasi dalam produk Tabungan syariah yang dirancang untuk menarik minat masyarakat lokal. Inovasi ini diharapkan dapat

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah dan memperkuat dana pihak ketiga yang dikelola bank. Walaupun inovasi produk Tabungan syariah diharapkan dapat menarik lebih banyak nasabah (Mardiani, R. 2025).

Secara khusus di wilayah Sulawesi Selatan dan Barat PT Bank Sulselbar Syariah memiliki peran penting sebagai Lembaga keuangan daerah yang berkontribusi pada perekonomian regional. Berdasarkan data keuangan terbaru, bank Sulselbar mencatat pertumbuhan DPK sebesar 15,06% (*year-on-year*), yang didominasi oleh dana murah berupa giro dan Tabungan. Hal ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah daerah. (Nursamsu et al., 2022). PT Bank Sulselbar Syariah, sebagai salah satu bank daerah yang memiliki unit usaha syariah, persaingan untuk menarik DPK semakin ketat, terutama dengan hadirnya bank-bank syariah nasional dan lembaga keuangan digital. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah tingkat imbal hasil yang ditawarkan bank benar-benar mampu menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan DPK.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Tingkat Imbal Hasil terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Syariah PT Bank Sulselbar Pusat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh tingkat imbal hasil terhadap kemampuan Bank Sulselbar Syariah dalam menghimpun dana masyarakat, serta menjadi masukan strategis dalam meningkatkan daya saing bank syariah di Kawasan timur Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausal) antar variabel independent dan variabel dependen, dengan fokus pada pengujian bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank SulSelBar Pusat Makassar yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 16, Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu selama dua bulan, mulai dari Bulan Februari sampai dengan Bulan April Tahun 2026. Jenis data dari penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau dari pihak lain seperti Dokumen. Adapun penelitian ini, Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Sulselbar Pusat Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan bagian syariah PT Bank Sulselbar yang mencakup Tingkat Imbal Hasil dan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah selama periode tahun 2022 sampai dengan 2025. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi untuk tujuan penelitian (Amin et al., 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan mengenai tingkat Imbal Hasil dan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah PT Bank Sulselbar selama periode tahun 2022 – 2025 yang diperoleh dari kantor pusat Bank Sulselbar dan *website* resmi Perusahaan. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis yang bersifat informatif yang

dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data Dana Pihak Ketiga dan bagi hasil dari bank Sulselbar yang diperoleh dari Perusahaan dan juga dapat diakses melalui situs resmi Perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Variabel Independen adalah tingkat imbal hasil (X), sedangkan Variabel Dependen adalah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah (Y). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Adapun uji yang digunakan untuk menganalisis data peneliti yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas), analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat (Bank Sulselbar) merupakan salah satu bank pembangunan daerah yang didirikan pada tanggal 13 Januari 1961 di Kota Makassar. Pada awal pendiriannya, bank ini bernama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara yang bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pembangunan daerah melalui sektor keuangan. Seiring dengan perkembangan wilayah administratif serta meningkatnya kebutuhan pelayanan perbankan, bank ini mengalami beberapa kali perubahan nama hingga akhirnya menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar). Perubahan tersebut juga diikuti dengan transformasi bentuk badan hukum menjadi perseroan terbatas guna meningkatkan profesionalisme, tata kelola perusahaan, serta daya saing dalam industri perbankan nasional.

Dalam perkembangannya, Bank Sulselbar tidak hanya beroperasi sebagai bank konvensional, tetapi juga mengembangkan layanan berbasis syariah melalui pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS). Pembentukan unit usaha syariah ini merupakan respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya dalam menghindari praktik riba serta menerapkan sistem bagi hasil. PT Bank Sulselbar Syariah Pusat Makassar berfungsi sebagai pusat pengelolaan operasional layanan syariah yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, serta pengembangan produk dan layanan perbankan syariah. Dalam menjalankan operasionalnya, bank ini berpedoman pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah, Bank Sulselbar Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah nasabah maupun volume Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah daerah memiliki kemampuan untuk bersaing dengan lembaga keuangan lainnya serta berperan dalam mendukung perekonomian regional.

Hasil Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) bulanan dari Januari 2022 hingga Desember 2025 dengan total 48 observasi. Variabel yang diteliti terdiri dari imbal hasil

sebagai variabel independen (X) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel dependen (Y). Hasil tabulasi menunjukkan bahwa imbal hasil berfluktuasi pada kisaran 2,86%–3,81%, sedangkan DPK mengalami tren peningkatan dari sekitar Rp1,09 triliun pada awal 2022 menjadi sekitar Rp1,90 triliun pada akhir 2025. Meskipun imbal hasil mengalami naik turun, DPK tetap tumbuh relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK tidak hanya dipengaruhi oleh imbal hasil, tetapi juga faktor lain seperti kepercayaan masyarakat, kualitas pelayanan bank, dan kondisi ekonomi.

Sebelum dilakukan pengujian statistik, tabulasi data ini berperan penting dalam memastikan bahwa data yang digunakan telah tersusun secara sistematis, lengkap, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut. Tabulasi data dan analisis deskriptif dilakukan untuk memastikan data tersusun sistematis serta memahami pola, tren, dan fluktuasi variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan, seperti regresi, agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan secara rinci dalam bentuk table berikut:

Tabel 1.1 Tabulasi Data

No	Tahun	Bulan	imbal hasil	DPK (Rp)
1	2022	Jan	3,28	1118023679923
2	2022	Feb	3,72	1091548641731
3	2022	Mar	3,24	1101309160691
4	2022	Apr	3,35	1131079081462
5	2022	Mei	3,21	1116185938050
6	2022	Jun	3,38	1095029066046
7	2022	Jul	3,53	1101759747719
8	2022	Agu	3,29	1114415789355
9	2022	Sep	3,33	1122305667785
10	2022	Okt	3,26	1142605529716
11	2022	Nov	3,36	1187438157994
12	2022	Des	3,23	1235963163095
13	2023	Jan	3,25	1218368423701
14	2023	Feb	3,65	1179414768645
15	2023	Mar	3,31	1193290512329
16	2023	Apr	3,6	1114478737759
17	2023	Mei	3,45	1078876569583
18	2023	Jun	3,43	1077148354520
19	2023	Jul	3,42	1091935651304
20	2023	Agu	3,32	1132712500596
21	2023	Sep	3,41	1196527578766
22	2023	Okt	3,1	1201403523704

23	2023	Nov	3,38	1192852542515
24	2023	Des	3,1	1260138226761
25	2024	Jan	3,06	1266439786776
26	2024	Feb	3,19	1287772381058
27	2024	Mar	2,89	1288043147728
28	2024	Apr	3,32	1362063204114
29	2024	Mei	3,09	1347569385630
30	2024	Jun	3,35	1393700034628
31	2024	Jul	2,95	1437562755030
32	2024	Agu	3,03	1433008209493
33	2024	Sep	2,86	1419698013228
34	2024	Okt	2,95	1390784082111
35	2024	Nov	2,99	1423709686555
36	2024	Des	3,05	1443276904739
37	2025	Jan	3,35	1440156630741
38	2025	Feb	3,24	1407413600925
39	2025	Mar	2,95	1466702077825
40	2025	Apr	3,81	1467327925124
41	2025	Mei	2,98	1496267071753
42	2025	Jun	3,05	1564520008400
43	2025	Jul	2,96	1594824290324
44	2025	Agu	2,87	1589433433758
45	2025	Sep	2,99	1753972764947
46	2025	Okt	2,91	1792662572635
47	2025	Nov	2,92	1816509636760
48	2025	Des	2,97	1909342455135

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perkembangan Tingkat imbal hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK) syariah PT Bank Sulselbar pusat selama periode penelitian. Berikut data yang telah dianalisis untuk mengetahui pengaruh imbal hasil terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebagai hasil utama penelitian ini:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas tingkat imbal hasil sebagai variabel independen (X) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai

variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 data yang diperoleh dari data bulanan selama periode tahun 2022 sampai dengan 2025.

Tabel 1.2 Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Imbalan Hasil	48	31	381	303.15	74.136
Dpk (Rp)	48	1077148354520	1909342455135	1318491064024.31	215640632381.892
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 26 (2026)

Tabel diatas menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, yaitu Imbalan Hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Statistik yang ditampilkan meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara umum. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah observasi pada masing-masing variabel adalah sebanyak 48. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh dapat digunakan sepenuhnya dalam proses analisis tanpa adanya data yang hilang (*missing value*). Pada variabel Imbalan Hasil, nilai minimum tercatat sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 381. Rata-rata sebesar 303,15 menunjukkan bahwa secara umum nilai imbalan hasil berada pada tingkat yang cukup tinggi. Sementara itu, standar deviasi sebesar 74,136 mengindikasikan adanya penyebaran data, namun masih dalam kategori moderat sehingga data tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari nilai rata-ratanya.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), diperoleh nilai minimum sebesar $1,1 \times 10^{12}$ dan maksimum sebesar $2,1 \times 10^{12}$. Nilai rata-rata sebesar $1,32 \times 10^{12}$ mencerminkan bahwa DPK berada pada skala yang besar, yang lazim dijumpai pada data keuangan. Standar deviasi sebesar $2,156 \times 10^{11}$ menunjukkan adanya variasi data, namun variasi tersebut masih tergolong wajar. Secara umum, hasil analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki karakteristik data yang baik, ditandai dengan nilai rata-rata yang representatif serta tingkat penyebaran data yang tidak berlebihan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dinilai memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, mengingat normalitas residual merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear Ghozali & Imam, (2021). Uji normalitas merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan distribusi probabilitas yang bersifat simetris dan berbentuk seperti kurva lonceng

(*bell-shaped curve*), di mana sebagian besar nilai data berada di sekitar nilai rata-rata (*mean*), sementara jumlah data akan semakin sedikit pada nilai yang menjauhi rata-rata tersebut.

Tabel 1.3 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Imbalan Hasil	.346	48	.200	.555	48	.580
Dpk (Rp)	.144	48	.340	.891	48	.439

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel diatas, diketahui bahwa pada variabel Imbalan Hasil, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,580, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Imbalan Hasil memenuhi asumsi normalitas.

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,340 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi sebesar 0,439, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) juga memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan kedua metode pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Imbalan Hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK), berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi dan layak untuk digunakan dalam analisis statistik lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu, sehingga hasil estimasi model menjadi valid dan tidak bias. Adapun jenis uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi umumnya muncul pada data runtut waktu (*time series*) dan dapat menyebabkan model regresi menjadi kurang efisien dalam menghasilkan estimasi.

**Tabel 1.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.042	.040	74.849	2.228

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 26 (2026)

a. Predictors: (Constant), Dpk (Rp)

b. Dependent Variable: Imbalan Hasil

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,228. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Nilai *Durbin-Watson* yang berada di sekitar angka 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu tidak adanya autokorelasi. Di samping itu, nilai R sebesar 0,049 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,042 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 4,2% variasi pada variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, melainkan memiliki varians residual yang tetap atau konstan (homoskedastisitas).

Tabel 1.5 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	325.219	67.623			4.809	.670
Dpk (Rp)	-1.674E-11	.000	-.049		-.331	.742

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,742. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau homogen, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung permasalahan heteroskedastisitas. Selain itu, nilai signifikansi pada konstanta sebesar 0,670 yang juga lebih besar dari 0,05 semakin memperkuat bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Secara keseluruhan, hasil uji heteroskedastisitas ini menunjukkan

bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen saling berkorelasi secara tinggi, sehingga dapat memengaruhi kestabilan model serta mengurangi keakuratan hasil estimasi.

Tabel 1.6 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	325.219	67.623		4.809	.000		
Dpk (Rp)	-1.674E-11	.000	-.049	-.331	.742	1.000	1.000

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 26 (2026)

a. Dependent Variable: Imbalan Hasil

Berdasarkan Tabel diatas, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat bebas satu sama lain dan tidak saling memengaruhi secara signifikan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan linier antara satu variabel independen (prediktor) dengan satu variabel dependen (respon). Metode ini bertujuan untuk menemukan persamaan garis lurus yang paling sesuai yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Data yang dilakukan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut hasil SPSS dibawah ini:

**Tabel 1.7 Regresi Linier Sederhana
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.640	.630	74.849	2.010

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 26 (2026)

a. Predictors: (Constant), Dpk (Rp)

b. Dependent Variable: Imbalan Hasil

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Imbalan Hasil tergolong kuat, karena nilainya mendekati 1. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,640 menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu menjelaskan sebesar 64% variasi yang terjadi pada variabel Imbalan Hasil. Sementara itu, sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,630 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori yang kuat. Selanjutnya, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 20,500 menunjukkan tingkat kesalahan dalam memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai tersebut, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam melakukan prediksi. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,010 yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data selama periode 2022–2025, dapat diketahui bahwa variabel tingkat imbal hasil (X) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y) sebagai variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penghimpunan dana masyarakat pada PT Bank Sulselbar.

Tingkat Imbal Hasil (X)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel tingkat imbal hasil memiliki nilai rata-rata sebesar 303,15, dengan nilai minimum sebesar 31 dan maksimum sebesar 381. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat imbal hasil yang ditawarkan oleh PT Bank Sulselbar Syariah selama periode penelitian berada pada kategori yang relatif tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 74,136 menunjukkan bahwa penyebaran data imbal hasil masih tergolong moderat, sehingga tidak terjadi fluktuasi yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa bank mampu menjaga kestabilan dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah. Secara teoritis, tingkat imbal hasil merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah. Semakin tinggi tingkat imbal hasil yang diberikan, maka semakin besar pula kemungkinan nasabah tertarik untuk berinvestasi atau menabung. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Riyantia et al.,

2023) serta (Windatania et al., 2025) yang menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah.

Dalam penelitian ini, tingkat imbal hasil yang relatif stabil dan cukup tinggi menunjukkan bahwa PT Bank Sulselbar Syariah mampu memberikan daya tarik finansial kepada nasabah. Temuan ini sejalan dengan teori perbankan syariah yang menyatakan bahwa sistem bagi hasil menjadi salah satu keunggulan utama dibandingkan dengan sistem bunga pada perbankan konvensional. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh (Firdiyana Mufrida Ramadhania, 2021) yang menganalisis pengaruh bagi hasil, inflasi, dan BI rate terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah. Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada aspek variabel, objek, periode, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu melibatkan beberapa variabel independen, yaitu bagi hasil, inflasi, dan BI rate, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel independen, yakni tingkat imbal hasil, sehingga pembahasan yang dilakukan menjadi lebih mendalam dan terarah. Dari sisi objek penelitian, penelitian terdahulu mencakup perbankan syariah secara umum, sementara penelitian ini secara khusus meneliti PT Bank Sulselbar Syariah, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik pada bank daerah.

Selain itu, terdapat perbedaan pada periode penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan data pada periode sebelumnya, sedangkan penelitian ini menggunakan data yang lebih mutakhir, yaitu periode 2022–2025. Dari segi metode analisis, penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengkaji pengaruh langsung antara tingkat imbal hasil terhadap Dana Pihak Ketiga.

Dana Pihak Ketiga (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata sebesar $1,32 \times 10^{12}$, dengan nilai minimum sebesar $1,1 \times 10^{12}$ dan nilai maksimum sebesar $2,1 \times 10^{12}$. Hal ini menunjukkan bahwa DPK berada pada skala yang besar, sebagaimana umumnya karakteristik data dalam sektor perbankan. Nilai standar deviasi sebesar $2,156 \times 10^{11}$ mengindikasikan adanya variasi dalam jumlah DPK, namun variasi tersebut masih tergolong normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penghimpunan dana oleh bank berlangsung secara relatif stabil selama periode penelitian.

Besarnya nilai DPK mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, khususnya PT Bank Sulselbar Syariah. DPK juga menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Secara teoritis, peningkatan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat imbal hasil, kualitas layanan, keamanan dana, serta reputasi bank. Dalam penelitian ini, tingginya nilai DPK menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menarik sekaligus mempertahankan dana masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat imbal hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Sulselbar Syariah selama periode 2022–

2025, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik serta memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Hal tersebut terlihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil berada pada kategori cukup tinggi dengan tingkat penyebaran data yang moderat, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berada dalam skala besar dengan variasi yang masih dalam batas normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, sehingga telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Selain itu, hasil uji asumsi klasik mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, maupun multikolinieritas, sehingga model dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara tingkat imbal hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,640 menunjukkan bahwa sebesar 64% variasi DPK dapat dijelaskan oleh tingkat imbal hasil, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat imbal hasil berpengaruh secara positif dan kuat terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Sulselbar Syariah, di mana semakin tinggi tingkat imbal hasil yang diberikan, maka semakin besar pula potensi peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Peneliti*. 14(1), 15–31.
- Ayif Fathurrahman, & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 154-163, 7(01), 154–163.
- Fauziyah, S. (2022). *P - Issn E - Issn Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Prdb), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Dpk), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Iklh), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Perkembangan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Oleh : 11(1), 1428–1437.*
- Firdiyana Mufrida Ramadhania, M. F. A. (2021). Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. *Journal Of Financial Economics & Investment*, 1(2), 102–112.
- Gagat Panggah Mulyo, N. (2023). Analisis Pengaruh Kantor, Atm Dan Imbal Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(November 2016), 3628–3637. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i6.3478>
- Ghozali, & Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komaria, S. P., Sopingi, I., Ciptanila, K., Kusuma, Y., & Hasyim, U. (2024). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio*. 4(1), 1–12.
- Melia Kusum, Et Al. (2018). Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, Dan Return On Asset Dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal Of Finance*

- And Islamic Banking*, 1(2), 164–179.
- Nursamsu, Paddu, A. H., & Fattah, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Di Bank Sulselbar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7343–7351.
- Palopo, I. N. (2025). *Pera N I N Ovasi Tabu N Ga N Syariah Terhadap Pertumbuha N Deposito Pada Ba N K Pemba N Gu N A N Daerah Sulselbar Caba N G Palopo*.
- Regita, N., Iqbal, M., & Devi, Y. (2025). Pengaruh Equivalent Rate, Financing To Deposit Ratio Dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(5).
- Riyantia, Madjidb, M. N., & Habibah, G. W. I. A. (2023). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 3(1).
- Silviani, R. (2024). Pengaruh Bopo, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Bagi Hasil Terhadap Dpk Dengan Peran Moderasi Jumlah Kantor Pada Bank Syariah (2018-2023). *Maqrizi:Journal Ofeconomics And Islamic Economics*, 4(2), 164–181.
- Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Adawiyah, R. A. Al. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 6. No. 2. November 2021*, 6(2), 78–93.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syahrizal Amri, N. R. (2024). Pengaruh Tingkat Keuntungan Dan Equivalent Rate Terhadap Dana Pihak Ketigapada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jeksya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 1000–1017.
- Syaiful Anwar, I. S. (2025). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Suku Bunga Pasar Dan Simpanan Tabungan Masyarakat Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jureka : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 04(01), 1–12.
- Syariah, B., & Indonesia, D. I. (2022). *Volume 5 Nomor 3, Tahun 2022 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Total Aset Terhadap Laba Bank Syariah Di Indonesia*. 5, 41–51.
- Wairooy, M. A., & Rahmi, R. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Margin Pada Pt Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar. *Yume: Journal Of Management*, 7(2), 1333–1348.
- Windatania, E. N., Ma'sumah, S., Setyasih, R. D., Perdani, T. A. N. A. P., & Setyoningrum, D. A. (2025). Pengaruh Bagi Hasil, Disposable Income, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Cilongok). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (Jupea)*, 4(1), 240–245.